BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan sebuah pengetahuan tentang bagaimana langkah sistematis dan logis mengenai pencarian data yang berkenaan dengan masalah tertentu untuk diolah, dianalisis, ditarik kesimpulan, kemudian selanjutnya dicarikan masalahnya. Metode yang digunanakan dalam penelitian ini adalah *pendekatan kualitatif* dengan format desain *deskriptif*. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang digunakan untuk mendeskripsikan, menggambarkan, atau melukiskan secara sistematis, factual, serta akurat tentang fakta-fakta, dan sifat-sifat hubungan dengan fenomena yang diselidiki.[1]

Pada penelitian yang berjudul Strategi Jurnalis Muslim dalam Memegang Prinsip Kode Etik Jurnalistik lebih menekankan pada pengalaman beberapa orang yang sesuai dengan jenis penelitian kualitatif fenomenologi.

Fenomonologi terbentu dari kata *fenomenon* dan *logos*, *fenomenon* berarti sesuatu yang menggejala, yang menampakkan diri, sedangkan istilah *logos* berarti ilmu. Jadi fenomenologi berarti ilmu tentang fenimena atau pembahsan tentang sesuatu yang menampakkan diri., Dengan demikian, semua wilayah fenomena (realitas) yang

[1] . Moch. Nasir, *Metode Penelitian,* (Jakarta : Ghalia Indoensia, 2005), h.63

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menampakkan diri (manusia, gejala sosial, budaya atau objek-objek lain) dapat dikatakan sebagai objek kajian fenomenologi.[2]

Fenomenologi merupakan cara berfikir (metode) yang dikemukakan oleg Husserl pada awal abad ke-20. Fenomenologi bagi Husserl adalah gabungan antara psikologi dan logika. Fenomenologi membangun penjelasan dan analisis psikologi tentang tipe-tipe aktivitas mental subjektif, pengalaman, dan tindakan sadar. Saat ini, fenomenologi dikenal sebagai suatu disiplin ilmu yang kompleks, karena memiliki metode dan dasar filsafat yang komprhensif dan mandiri.[3]

Sebagai pendekatan sebuah metode penelitian, fenomenologi sering dikenal sebagai metode deskriptif kualitatif dengan paradigm kontruktivisme. Sesuai dengan asumsi antologis yang ada dalam paradigma kontruktivisme, peneliti yang menggunakan metode iniakan memperlakukan realitas sebagai kontruksi sosial kebenaran. Secara epistemology ada interaksi antara peneliti dan subjek yang diteliti. Sementara itu, dari sisi aksiologis, penelitiakan memperlakukan nilai, etika, dan pilihan moral sebagai bagian integral dari penelitian. Peneliti merupakan fasilitator yang menjembatani keragaman sunyektivitas pelaku sosial dalam rangka mengkontruksi realitas sosial.

Peneliti memilih Fenomenologi dalam penelitian ini karena pada dasarnya fenomenologi adalah suatu tradisi pengkajian yang digunakan

[2] . Akhyar Yusuf Lubis, *Filsafat Ilmu Klasik Hingga Kontemporer*: Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014, cet 1, h. 205-206
[3] .*Ibid 2006*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk mengeksplorasi pengalaman manusia. Seperti yang dikemukakan oleh Liile John bahwa fenomenlogi adalah suatu tradisi untuk mengeksplorasi pengalaman manusia. Dalam konteks ini ada asumsi bahwa manusia aktif memahami dunia di sekelilingnya sebagai sebuah pengalaman hidupnya dan aktif menginterprestasikan pengalaman tersebut.

B. Jenis data

Setelah mengidentifikasi subjek dan lokasi penelitian selesai, langkah berikutnya ialah menentukan jenis dan seperti apa data yang akan dicari. Dalam tahap ini peneliti harus focus merujuk pada kajian, tujuan penelitian, dan pertanyaan peneliti yang hendak dicari pertanyaannya. Dari tga al tersebut akan dengan muda untuk menentukan jenis data yang akan dicari.[4]

Adapun jenis data dalam penelitian ini dibenadakan menjadi :

a. Data Primer

Data primer adalah sumber pertama dimana sebuah data dihasilkan, dalam penelitian ini sumber data primernya adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yang berupa wawancara, jajak pendapat dari individu atau kelompok (orang) maupun hasil observasi dari suatu obyek, kejadian atau hasil pengujian (benda). Dengan kata lain, peneliti membutuhkan

[4] . Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*,(Jakarta: Salemba Humanika, 2012),Cet 3, h.153

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengumpulan data dengan cara menjawab pertanyaan riset (metode survei) atau penelitian benda (metode observasi). Berikut data informan yang menajdi data primer pada penelitian ini.

Tabel 1.1

Data Informan

No	Nama	Pendidikan	Pekerjaan/ Jabatan
1	Zainal Arifin Emka	-1998 STIKOSA AWS -2007 Megister Unitomo	1975-1977 Redaktur Minggu Mahasiswa -1984-1996 Redaktur daerah nasional -1997-1998 Wakil redaktur pelaksana -199-2001 Wapimred Surabaya pos -2008-2010 Ketua STIKOSA AWS -2008-2011 Ketua Dewan Kehormatan PWI Jawa Timur

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2	Ainur Rofiq Shopiaan	-2001 Universitas Merdeka Surabaya -2003 Universitas 17 Agustus 1945 (UNTAG) Megister	-Wartawan Surabaya Pos -1991-1992 Redaktur luar negeri - Wartawan di Jakarta Pos -1997 Konsultan *Public Relation*
3	M. Rudy Hartono	-1991 Universitas Brawijaya Malang -2010 *Preparation TOEFLE* *-Short Course Multi Media, RNTC Netherlands*	-1995Wartawan Surya -2007-2017 redaktur Harian Pagi Surya -1991-1994 Staf peneliti di Konsultan Amdal PT. Duta Pratama Surabaya -2001 Sekretaris Aliansi Jurnalis Independen (AJI) Jakarta -2011 Ketua AJI Surabaya
4	Suprianto	-2016 Megister Uin Sunan Ampel Surabaya	-Redaktur berita BBSSTV (BIOS TV) -Pengelola Majalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			Mimbar Pembangunan Agama (MPA) Jawa Timur -Pengelola Majalah Ampeldenta Balai Diklat Keagamaan Surabaya
5	M. Nur Cholis	-1999 Pondok Pesantren Tebu Ireng Jombang -2005 Uin Sunan Ampel Surabaya	-Pimred Lembaga Pers Mahasiswa Ar-Risalah Uinsa -Wartawan Jawa Pos Jakarta -Pengelola majalah Gatra -Devisi Pengembangan Ekonomi AJI

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data kedua setelah sumber data primer. Seperti jurnal, beberapa literature, data statistic, dkumen, dan lain sebagainya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data diperoleh. Sedangkan sumber data utama dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya merupakan data tambahan seperti dokumen dan lain sebagainya. Berkaitan dengan hal tersebut, sumber data dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis , foto, dan statistik. [5]

a. Kata-kata dan Tindakan

Kata-kata tindakan orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertuli atau melalui perekaman dan pengambilan foto. Pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berperan serta merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya.

Pada dasarnya ketiga kegiatan tersebut adala kegiatan yang bisa dilakukan oleh semua orang, namun pada penelitian kualitatif kegiatan ini dilakukan secara sadar, terarah dan senantiasa bertujuan memperoleh informasi yang diperlukan.

Perumusan masalah yang baik akan mebatasai studi. Membatasi studi maksutnya ialah tidak keluar dari koridor

[5] . Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009), h 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

apa yang dicari dalam penelitian. Dimana jika dalam proses wawancara sering terjadi pembahasan diluar tujuan penelitian. Pencarian data berpusat pada apa yang menjadi rumusan masalah, sehingga focus pada saat wawancara dan mendapatkan data yang dibutuhkan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara dengan beberapa informan yang ada dengan penyaringan kata-kata atau jawaban dari wawancara peneliti dengan informan, sehingga yang dimuat hanya hal yang relevan atau yang penting-penting saja.

b. Sumber data tertulis

Sumber data tertulis merupakan sumber kedua dari kata-kata dan tindakan, jelas hal ini tidak bisa diabaikan. Dilihat dari segi sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi. Buku dan karya ilmiah lainnya sangat bergarga bagi peneliti, guna menjajaki keadaan perorangan atau masyarakat tempat penelitian dilakukan, begitu juga dengan arsip dan dokumen pribadi dan dokumen resmi.

c. Foto

Saat ini foto sudak banyak sekali digunakan sebagai alat untuk penelitian kualitatif, karena dapat digunakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam berbagai keperluan. Foto menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subjektif dan hasilnya sering dianalisis secara induktif.

Penggunaan foto untuk melengkapi sumber data jelas besar sekali manfaatnya. Hanya perlu catatan khusus tentang keadaan dalam foto yang biasanya, apabila diambil secara sengaja, sikap dan keadaan dalam fotomenjadi sesuatu yang sudah dipole sehingga tidak menggambarkan sesuatu sebenarnya. Pengambilan foto sebaiknya dalam keadaan tidak dibuat-buat.[6]

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.[7]

---

[6] . Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif,* (Bandung : Remaja Rosdakarya, Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif,* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009), h 2009), h 160-161

[7] . Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian,*(Yogyakarta: Teras, 2009), H.57

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini diperluakan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data. Adapun diantaranya adalah sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi atau pengamatan data adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indra mata sebagai alat bantu utamanya. Selain panca indra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit.

Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian, data penelitian tersebut dapat diamati oleh peneliti. Dalam arti bahwa data tersebut dihimpun melalui pengamatan penelitian melalui menggunakan pengamatan panca indra. Metode ini adalah salah satu yang akan digunakan oleh peneliti sebagai metode pengumpulan data.[8]

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena yang diselidiki.[9]Peneliti dapat memperoleh informasi tentang fenomena-fenomena atau gejala secara umum dari data yang akan ditulis yaitu dengan mengamati ke lokasi penelitian. Dalam hal ini peneliti tentunya melakukan kegiatan ovservasi dengan mendatangi tempat subyek penelitian bekerja.

[8] . Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial,*(Surabaya: Air Langga University Press), h. 142
[9] . Sutrisno Hadi, *Methodologi Research II,*(Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1984), h.136

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Observasi yang pertama peneliti mendatangi mendatangi STIKOSA-AWS pada tanggal 8 Desember 2016 mengumpulkan data yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian, seperti dokumentasi, serta pengamatan melalui panca indra. Kemudian pada hari yang berbeda peneliti mendatangi kediaman Ainur Rofiq Shopiaan di Jalan. Pada kesempatan itu peneliti melakukan pengumpulan data yang dapat mendukung penelitian. Pada tanggal 8 Desember 2016 peneliti mendatangi tempat kerja Muchammad Rudy Hartono di Harian Pagi Surya Surabaya serta mencari data yang dapat mendukung penilitian. Observasi yang selanjutnya peneliti mendatangi kantor majalah Gatra dan bertemu dengan Muhammad Nur Cholis. Kemudian peneliti mendatangi MPA Kanwil Kemenag Jatim dan bertemu dengan Suprianto dan melakukan pengumpulan data.

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah obserasi partisipan yang merupakan teknik pengumpulan data yang lazim digunakan dalam penelitian kualitatif. Fokus perhatian paling esensial dari peneliti kualitatif adalah pemahaman dan kemampuannya dalam membuat makna atas suatu kejadian. Dalam hal ini peneliti juga berupaya mampu berkomunikasi dengan subyek penelitian, agar data yang diperoleh lengkap dan jelas.

Dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Lexy J. Moloeng mengklasifikasikan menajdi dua yaitu, pengamatan berperan serta dan pengamatan tidak berperan serta.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengamatan berperan serta melakukan dua peranan sekaligus, yaitu sebagai pengamat, dan sekaligus menjadi anggota resmi dari kelompok yang diamatinya.[10]

b. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dengan maksut tertentu.[11]Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto wawancara merupakan metode tanya jawab secara langsung dengan responden. Dalam hal ini mula-mula wawancara menanyakan serentetan pertanyaan yang suda terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam dengam mengorek keterangan lebih lanjut.[12]

Dalam pengertian lain wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya dengan si penjawab dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (Panduan interview).[13]

Dalam penelitian kualitatif, wawancara menjadi metode pengumpulan data yang utama. Untuk itu, penguasaan teknik wawancara mutlak diperlukan. Perlu diingat, ketika melakukan wawancara jangan sampai subyek merasa diinterogasi oleh peneliti. Karena dalam interogasi biasanya terkandung unsur tekanan dari

[10] . Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009), h.176
[11] . Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009), h.186
[12] . Suarsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendeketan Praktek*, Edisi Revisi, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000),h.234
[13] . Moh Natsir, *Metode Penelitian* , (Jakarta: Ghalis Indonesia, 1999),h.234

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

salah satu pihaknya. Jika hal ini sampai terjadi, maka kejujuran dan keterbukaan subyek akan terganggu yang nantinya akan mempengaruhi validitas data yang diperoleh.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode dalam pengumpulan data dengan cara mencatat dokumen-dokumen atau catatan-catan. Metode ini adala saah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian social. Pada intinya penelitian tersebut digunakan untuk menelusuri data historis.

Dalam penelitian ini dokumen yang bisa diteliti ialah berupa foto-foto ketika narasumber menjadi wartawan, karya ilmiah narasumber, berita yang diasilkan narasumber, dan lain sebagainya

E. Teknik Analisis Data

Pada dasarnya analisis adalah kegiatan untuk memanfaatkan data sehingga dapat diperoleh suatu kebenaran. Dalam analisis ini diperlukan imajinasi dan kreatifitas peneliti sehingga dapat diuji kemampuan peneliti dalam menalar sesuatu.[14]

Dalam tahap analisis dipisahkan antara data terkait (relevan) dengan data yang kurang terkait atau sama sekali tidak ada kaitannya. Proses analisis dilakukan setelah melalui proses klasifikasi berupa

[14] . P. Joko Subagyo, *Metodologi dalam Teori dan Praktrik*,h.106

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengelompokan atau pengumpulan dan pengkategorian ke dalam klas-klas yang telah ditentukan.[15]

Setelah mendapat data, peneliti akan mengelompokkan data tersebut menjadi dua bagian yaitu data yang memang benar-benar dibutuhkan dann data yang kurang dibutuhkan akan dibuang. Semua temuan data-data tersebut kemudian dianalisis dengan teori yang ada.

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif interpretative yang mana peneliti akan menginterprestasikan data untuk memperoleh data dan makna yang lebih mendalam dan luas terhadap hasil penelitian yang sedang dilakukan. Pembahasan hasil penelitian dilakukan dengan cara meninjau hasil penelitian secara kritis dengan treori yang relevan dan informasi yang diperoleh dari lapangan.

Dalam hal ini peneliti akan menggunakan langkah-langkah seperti yang telah dikemukakan oleh Tesch yang dikutip oleh Craswell, langkah-langkah tersebut akan peneliti uraikan sebagai berikut :

a. Memahami catatan secara keseluruhan dengan teliti.
b. Memilih satu dokumen yang paling menarik, yang singkat, kemudian mempelajari dokumen tersebut dan memikirkan makna pokoknya.

[15] . P. Joko Subagyo, *Metodologi dalam Teori dan Praktrik*,h.136

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Membuat daftar seluruh topic, mengelompokkan topic yang sejenis, selanjutnya peneliti memasukkan topic-topik tersebut kedalam kolom daftar topic yang suda peneliti buat sebelumnya.
d. Menyingkat topik-topik tersebut menjadi kode dan menulis kode tersebut. Skema awal ini dimasukkan untuk melihat apakah muncul kategori dan kode baru.
e. Mencari kata yang paling deksriptif untuk topic-topik tersebut, lalu mengubah topic tersebut ke dalam kategori.
f. Membuat keputusan akhir tentang singkatan setiap kategori dan mengurutkan kode-kode tersebut menurut abjad.
g. Mengumpulkan materi data setiap kategori dalam satu tempat dan melakukan analisis awal.
h. Yang terahir jika perlu, peneliti akan mengkodekan kembali data yang sudah ada.[16]

F. Teknik Keabsahan Data

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan akan dapat meningkatkan kepercayaan/kredibilitas data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan adanya perpanjangan pengamatan menimbulkan hubungan semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai, sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan

[16] .John W. Creswell, *Research Design Qualitatif & Quantitatif Approach,* (Jakarta : KIK Pres, 2003),h.148-149

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lagi antara narasumber terhadap peneliti. Perpanjangan pengamatan tentunya menggunalan komunikasi yang baik dengan narasumber, seperti menempati janji ketika bertemu, tidak terlambat dan sebagainya. Melihat bahwa narasumber yang peneliti temui merupakan wartawan yang senior.

Dalam perpanjangan pengamamatan untuk meguji kredibilitas daya penelitian, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang setelah diperoleh dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila telah dicek kembaki ke lapangan data sudah benar dan kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dan dapat diakhiri.[17]

Perpanjangan pengamatan yang dilakukan peneliti dalam hal ini ialah melakukan pertemuan beberapa kali dengan peneliti. Tercatat di setiap narasumbernya peneliti berhasil melakukan pertemuan sebanyak tiga kali. Hal itu dirasa cukup oleh penelita dalam menggali data yang dibutuhkan. Dari kelima narasumber yang peneliti temukan semuanya sangat terbuka dalam berdiskusi dan memberi keterangan pada peneliti. Melalui perpanjangan pengamtan data yang didapat akan lebih lengkap dan jelas.

2. Peningkatan Ketekunan

[17] John W. Creswell, *Rearcch Design Qualitatif &Quantitatif Approach*, (Jakarta:KIK Press), h. 148-149

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peningkatan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat dierkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat melakukan pengecekan ulang terhadap data yang telah diperoleh. Apakah data yang telah ditemukan tersebut salah atau tidak. Dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat memberikan dekripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang telah diamati.[18]

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang amat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara lingkup, maka ketekuan pengamatan menyediakan kedalaman.[19]Sebuah penelitian yang baik tentunya yang mendalam mengerucut. Dalam pencapaian hal tersebut peneliti terus berkomunikasi dengan narasumber baik melalui pertemuan maupun berkomunikasi melalui *handphone.*

Komunikasi yang peneliti bangun ke narasumber bukanlah komunikasi yang tegang dan terkesan kaku, melainkan komunikasi yang lentur dan luwes. Sehingga peneliti mendapatkan data yang maksimal.

G. Tahap-Tahap Penelitian

[18] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif,* h.124
[19] Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif,* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009), h.329-330

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam tahap penelitian ini terdiri dari beberapa tahapan antara lain tahap pra lapangan, tahap pekerja lapangan, dan tahap analisi data. Tiga tahapan ini merupakan buah pikiran yang dikemukanan oleh seorang tokoh bernama Robert Bogdan diamana ia adalah pakar ilmu social dalam buku karyanya yang berjudl "Metodologi Penelitian Kualitatif"

Adapun tahapan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Tahap Pra Lapangan

   Pada tahapan pra lapangan ini dilaksanakan kegiatan-kegiatan seperti : mempersiapkan buku-buku atau literature yang berhubungan refrensi penelitian, sehingga peneliti mempunyai pedoman tau rujukan yang jelas dan bisa dipertanggung jawabkan keaslianya.

2. Tahap Pekerja Lapangan

   Pada tahap ini dilaksanakan kegiatan wawancara dengan informan-informan yang sudah ditentukan oleh peneliti seperti : Zainal Arifin Emka, Muchammad Rudy Hartono, Ainur Rofiq Shopiaan, Muhhad Nur Cholis, dan Suprianto.

3. Tahap Analisis Data

   Pada tahap ini dilaksanakan kegiatan pengumpulan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Setelah semua data dikumpulkan dilakukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penyusunan data sebelum data tersebut dianalisis, kemudian dilakukan pengolahan data setelah data diolah, tahap terahir yaitu penulisan laporan hasil penelitian lapangan.

4. Tahap Penulisan Laporan

Pada tahap ini peneliti melakukan penyusunan dan pembahasan hasil penelitian lapangan secara sistematis. Setelah semua pembahasan hasil penelitian ditulis, peneliti menyimpulkan apa yang sudah diteliti, sehingga pembaca bisa membaca keseluruhan dari penelitian atau laporan dengan membaca kesimpulan yang dibuat peneliti.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id